Manajerial:
Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial

Optimalisasi Kinerja Dosen Dalam Penyusunan RPS Melalui Penerapan SMART RPS: Analisis Penerimaan Teknologi Menggunakan Model TAM

Eddy Kurniawan

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Indonesia
*Correspondence: E-mail: eddykurniawan@ft.unipdu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to present various aspects that affect the use of Integrated Management Information System and Semester Learning Plan Administration (SMART RPS) by lecturers and its impact on optimizing performance in preparing RPS. By applying the TAM (Technology Acceptance Model) method, this study analyzed the relationship between 2 independent variables, namely perceived usefulness and perceived ease of use, 1 mediating variable, namely the intensity of SMART RPS use, on lecturer performance. The data was collected by conducting a survey of 20 lecturers in the Information Systems and Mathematics Study Program at the Faculty of Science and Technology, Darul Ulum Islamic Boarding School University. The results of the regression analysis showed that perceived usefulness and ease of use significantly affected the intensity of SMART RPS use positively (R^2 = 0.76). Furthermore, the intensity of use had a significant impact on optimizing lecturer performance in preparing RPS (R^2 = 0.68). These findings indicate the need for a strategy to increase lecturers' positive perceptions through sustainable training, adequate technical support, and effective program socialization.

© 2025 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 01 Apr 2025
First Revised 25 Apr 2025
Accepted 22 May 2025
First Available online 01 Jun 2025
Publication Date 01 Jun 2025

Keywords:
Lecturer Performance, Semester Learning Plan, SMART RPS, Technology Acceptance Model, TAM

1. PENDAHULUAN

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, berfungsi tidak hanya sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran tetapi juga sebagai dokumen penting dalam proses akreditasi program studi dan institusi. Namun demikian, penyusunan RPS di banyak perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, variasi tingkat pemahaman di antara dosen, serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sebe & Adam, 2025).

Di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, khususnya pada Program Studi Sistem Informasi dan Matematika, tantangan serupa juga dihadapi. Berdasarkan data audit mutu internal tahun 2023, hanya 65% RPS yang terkumpul tepat waktu, dan terdapat variasi signifikan dalam kualitas dan format RPS yang disusun oleh dosen. Kondisi ini mendorong pengembangan Sistem Informasi Manajemen dan Administrasi Terpadu Rencana Pembelajaran Semester (SMART RPS) sebagai solusi teknologis untuk mengoptimalkan proses penyusunan, pemantauan, dan evaluasi RPS.

SMART RPS dikembangkan dengan fitur-fitur yang mendukung standarisasi format RPS, integrasi dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada Program Studi dan notifikasi kewajiban pembuatan RPS. Walaupun sistem ini telah diimplementasikan, efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan pemanfaatannya oleh dosen sebagai pengguna utama. Dengan demikian, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SMART RPS oleh dosen menjadi hal yang penting, serta bagaimana penerimaan tersebut berdampak pada kinerja mereka dalam penyusunan RPS.

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dirumuskan oleh Davis (1989) sebagai landasan dalam mengeksplorasi penerimaan SMART RPS. TAM dipilih karena kemampuannya dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan dua variabel utama, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Menurut Teo (2011), penerimaan teknologi oleh dosen sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Hal ini juga didukung oleh temuan Al-Emran et al. (2018), bahwa keberhasilan implementasi sistem pembelajaran digital di pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna, yang dapat dianalisis secara efektif menggunakan model TAM. Dengan demikian, penerapan SMART RPS yang memperhatikan faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpotensi besar untuk mengoptimalkan kinerja dosen dalam penyusunan RPS

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara persepsi kegunaan dan intensi penggunaan SMART RPS oleh dosen, menganalisis dampak persepsi kemudahan penggunaan SMART RPS terhadap intensi penggunaan oleh dosen, serta menganalisis hubungan antara intensi penggunaan SMART RPS dan kinerja dosen dalam penyusunan RPS. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan adalah (1) bagaimana peran persepsi kegunaan SMART RPS dalam mempengaruhi intensi penggunaan oleh dosen; (2) bagaimana peran persepsi kemudahan penggunaan SMART RPS dalam mempengaruhi intensi penggunaan oleh dosen; dan (3) bagaimana intensi penggunaan SMART RPS berkontribusi terhadap optimalisasi kinerja dosen dalam penyusunan RPS.

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih baik dalam ranah konseptual maupun implementatif. Dari segi konseptual, studi ini menambah wawasan dalam literatur mengenai penerimaan teknologi, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia dan memberikan validasi empiris terhadap aplikasi TAM dalam konteks sistem informasi manajemen pembelajaran. Dari segi praktis, penelitian ini menyediakan masukan bagi pengelola Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum dalam meningkatkan implementasi SMART RPS, menyediakan rekomendasi strategi untuk optimalisasi kinerja dosen dalam penyusunan RPS melalui pemanfaatan teknologi, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi lain yang berencana mengembangkan sistem serupa.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Dosen dalam Penyusunan RPS

Kinerja dosen memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan tinggi. Suryaman dan Hamdan (2016) mendefinisikan kinerja dosen sebagai pencapaian hasil kerja secara kualitatif maupun kuantitatif yang diraih seorang dosen dalam menjalankan kewajiban profesionalnya. Berdasarkan Permenristekdikti No. 51 Tahun 2017, kinerja dosen diukur melalui beberapa indikator, yang mencakup aktivitas pendidikan dan pengajaran, kegiatan penelitian, program pengabdian kepada masyarakat, serta tugas-tugas penunjang Tridharma Perguruan Tinggi (Kemendikbud, 2017).

Dalam aspek pendidikan dan pengajaran, kemampuan merencanakan pembelajaran merupakan komponen esensial kinerja dosen yang diwujudkan melalui RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Mengacu pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, RPS didefinisikan sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang menjadi panduan bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran selama satu semester (Kemendikbud, 2015). RPS yang berkualitas harus mencakup capaian pembelajaran, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, kriteria penilaian, dan sumber belajar yang relevan dan mutakhir (Kemendikbud, 2015). Menurut Rahmad (2021), RPS berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas akademik, namun Sebe dan Adam (2025) mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penyusunannya, seperti kurangnya pemahaman tentang standar RPS dan ketidakefisienan sistem dokumentasi.

2.2. Sistem Informasi SMART RPS

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dikembangkan Sistem Informasi Manajemen dan Administrasi Terpadu Rencana Pembelajaran Semester (SMART RPS). SMART RPS sebagai sistem informasi berbasis web memfasilitasi standardisasi format RPS, kemudahan akses terhadap capaian pembelajaran lulusan, penyediaan template yang dapat disesuaikan, serta integrasi dengan seluruh program studi di universitas.

Implementasi sistem informasi RPS di berbagai perguruan tinggi telah menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi administrasi dan kualitas dokumen pembelajaran. Adilah et al. (2022) melalui studi kasus di Universitas Negeri Gorontalo mengungkapkan bahwa sistem berbasis web mempermudah dosen dalam menyusun, menyimpan, dan mengevaluasi RPS. Senada dengan itu, Ridha et al. (2022) dalam penelitiannya di Politeknik Negeri Tanah Laut menemukan bahwa selain dapat mempercepat proses administrasi, manajemen RPS terpadu

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

juga dapat memfasilitasi mahasiswa dengan akses yang lebih mudah untuk memahami dan memanfaatkan RPS sebagai rujukan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Aziira et al. (2023) melalui studi di Universitas Andalas menegaskan bahwa pengelolaan RPS yang terstruktur melalui sistem informasi memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap kualitas pembelajaran, yang berdampak positif pada mutu lulusan dan akreditasi program studi.

2.3. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Kerangka teoritis yang relevan untuk menganalisis penerimaan teknologi SMART RPS adalah metode TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dicetuskan oleh Davis (1989). Model TAM dikonstruksi dengan mengadaptasi TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang secara spesifik didesain untuk mengelaborasi proses penerimaan dan adopsi teknologi informasi oleh pengguna. Model ini berfokus pada dua konstruk utama yang memengaruhi intensi penggunaan teknologi yakni *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan).

Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Indikatornya mencakup peningkatan produktivitas, efektivitas dalam bekerja, serta manfaat keseluruhan dari sistem tersebut. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa mengoperasikan suatu sistem tidak membutuhkan banyak usaha. Indikatornya meliputi kemudahan dalam mempelajari, kemudahan dalam penggunaan, fleksibilitas, serta kontrol terhadap sistem.

Penelitian Al-Emran et al. (2018) secara sistematis meninjau penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks pendidikan, khususnya *mobile learning*. Hasil *review* menunjukkan bahwa TAM sangat adaptif dan sering digunakan untuk menganalisis penerimaan sistem teknologi pendidikan karena kesederhanaan dan validitasnya. TAM menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU), yang terbukti sangat relevan dalam konteks penerapan sistem digital seperti SMART RPS.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Persepsi Kegunaan dan Intensi Penggunaan

Studi sebelumnya mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara persepsi kegunaan dan intensi penggunaan teknologi (Venkatesh & Davis, 2000). Sholihah et al. (2023) mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan mencerminkan tingkat keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat mendorong peningkatan kinerja mereka. Widianto dan Wiryawan (2024) memperkuat argumen bahwa semakin kuat keyakinan pengguna terhadap manfaat yang ditawarkan oleh teknologi, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengadopsi dan menggunakannya dalam pekerjaan mereka. Dalam konteks sistem informasi akademik, Mandasari et al. (2023) menemukan bahwa persepsi positif terhadap kegunaan e-Campuz berkontribusi pada peningkatan intensi penggunaan oleh dosen.

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Intensi Penggunaan

Selain faktor persepsi kegunaan, faktor lain yang juga memengaruhi intensi penggunaan teknologi adalah persepsi kemudahan penggunaan. Dalam studi yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2022) menemukan bahwa intensi penggunaan e-learning di kalangan dosen dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan penggunaan, dengan koefisien sebesar 0,74. Sejalan dengan itu, Suliantini dan Dewi (2021) mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem dengan koefisien regresi sebesar 0,103 dan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$).

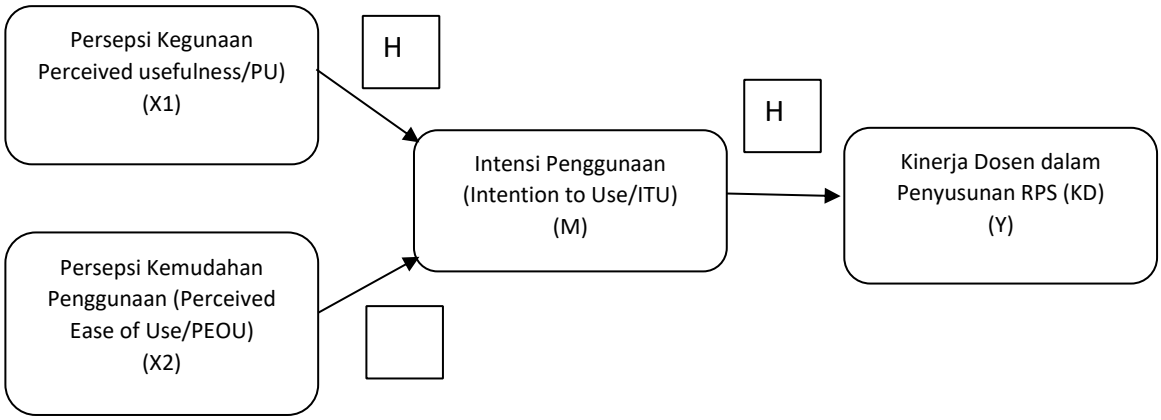
Intensi Penggunaan dan Kinerja

Intensi penggunaan teknologi pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja pengguna. Hutasuhut dan Palahi (2021) membuktikan bahwa intensi penggunaan Teknologi Informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Dosen dengan nilai koefisien sebesar 0,407. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Hantono et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa intensitas pemanfaatan sistem berbanding lurus dengan peningkatan kinerja serta secara psikologis memotivasi pengguna dalam menerima serta mengimplementasikan teknologi pada pekerjaan mereka. Dalam konteks SMART RPS, intensi penggunaan yang tinggi berpotensi meningkatkan penggunaan aktual sistem, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dosen dalam penyusunan RPS.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensi penggunaan sistem (SMART RPS) oleh dosen bisa dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sistem tersebut, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan kinerja dosen dalam penyusunan RPS. Temuan dari penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan yang kuat untuk menganalisis bagaimana implementasi SMART RPS dapat mengoptimalkan kinerja dosen dalam penyusunan dokumen pembelajaran yang berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan pustaka serta keterkaitan antar variabel yang telah diuraikan, model konseptual pada studi ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Mengacu pada model konseptual yang disajikan dalam Gambar 1, beberapa hipotesis penelitian telah diformulasikan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Persepsi kegunaan (PU) diprediksi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan (ITU) SMART RPS oleh dosen.

Hipotesis 2 (H2): Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) diduga memiliki dampak positif dan intensi dosen dalam menggunakan (ITU) SMART RPS.

Hipotesis 3 (H3): Intensi penggunaan (ITU) SMART RPS diasumsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen dalam penyusunan RPS.

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain survei eksplanatori yang bersifat korelasional. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel berikut: persepsi kegunaan (X1) dan persepsi kemudahan penggunaan (X2) sebagai variabel independen, dengan intensi penggunaan sebagai variabel mediasi (M) serta kinerja dosen dalam penyusunan RPS sebagai variabel dependen (Y). Populasi penelitian meliputi seluruh dosen Program Studi Sistem Informasi dan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum yang menggunakan SMART RPS, dengan total 20 dosen. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (*Total Sampling*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian mengingat jumlah populasi yang relatif kecil.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data utama yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden serta data tambahan berupa dokumen RPS yang telah disusun oleh dosen. Sumber data utama berasal dari 20 dosen Program Studi Sistem Informasi dan Matematika yang menggunakan SMART RPS, sementara sumber data tambahan berasal dari pangkalan data SMART RPS. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan mendistribusikan angket secara daring melalui *Google Forms* selama dua minggu pada bulan Desember 2024, serta pengumpulan dokumen RPS dari pangkalan data SMART RPS untuk menilai kinerja dosen dalam penyusunan RPS.

Objek analisis dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X), mediasi (M), dan dependen (Y). Variabel independen pertama (X1), yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*/PU), diukur menggunakan enam item pertanyaan dengan skala Likert lima poin dimana 1 berarti Sangat Tidak Setuju dan 5 berarti Sangat Setuju, dengan indikator yang terdiri dari beberapa aspek, yakni meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, mempercepat penyelesaian tugas, memudahkan pekerjaan, dan bermanfaat secara keseluruhan. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*/PEOU) merupakan variabel independen kedua (X2), yang akan diukur melalui enam butir pertanyaan menggunakan skala Likert. Indikator yang digunakan mencakup kemudahan dalam mempelajari, kemudahan dalam mengendalikan, kejelasan dan keterpahaman interaksi, fleksibilitas penggunaan, kemudahan dalam meningkatkan keterampilan, serta kemudahan penggunaan secara keseluruhan.

Variabel mediasi (M) dalam penelitian ini adalah Intensi Penggunaan (*Intention to Use*/ITU), yang diukur melalui empat item pertanyaan menggunakan skala Likert lima poin, dengan indikator meliputi: niat menggunakan, prediksi penggunaan di masa depan, rencana

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

menggunakan secara berkelanjutan, dan keinginan merekomendasikan kepada kolega. Sementara untuk variabel dependen dalam penelitian ini, Kinerja Dosen dalam Penyusunan RPS (KD), akan diukur menggunakan lima butir pertanyaan dengan skala Likert lima poin. Terdapat pula tambahan data sekunder berupa persentase ketepatan waktu pengumpulan RPS dan skor kualitas RPS berdasarkan rubrik penilaian, dengan indikator meliputi: ketepatan waktu, kesesuaian format, kelengkapan komponen, kualitas konten, dan integrasi dengan capaian pembelajaran program studi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari Davis (1989) untuk variabel TAM (PU, PEOU, dan ITU) dan dikembangkan sendiri untuk variabel kinerja dosen berdasarkan standar penilaian RPS di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen telah melalui proses validasi oleh dua ahli dalam bidang sistem informasi manajemen pendidikan dan diujicobakan pada 10 dosen dari fakultas lain yang juga menggunakan SMART RPS. Hasil pengujian validitas melalui metode *Pearson Product Moment* memperlihatkan bahwa keseluruhan indikator dalam kuesioner terkonfirmasi validitasnya (r hitung > r tabel pada α = 0,05). Sementara itu, metode *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas menghasilkan nilai koefisien lebih tinggi dari 0,70 pada tiap variabel, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Proses pengolahan data melalui sejumlah langkah, dimulai dari pengujian validitas dengan teknik *Pearson Product Moment*, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*. Proses berikutnya adalah perhitungan statistik deskriptif dengan tujuan mengidentifikasi nilai tengah (*mean*), deviasi standar, sebaran frekuensi, dan persentase untuk setiap variabel yang diteliti. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh PU dan PEOU terhadap ITU (H1 dan H2), serta analisis regresi linear sederhana untuk mengevaluasi pengaruh ITU terhadap KD (H3). Selain itu, pendekatan Baron & Kenny diterapkan dalam analisis mediasi untuk menilai peran ITU dalam memediasi hubungan antara PU dan PEOU dengan KD. Pemrosesan dan analisis data secara menyeluruh dilaksanakan dengan memanfaatkan program SPSS 26.0.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Responden

Hasil dari pendistribusian kuesioner, seluruh responden berkenan mengisi dan dapat dianalisis (*response rate* 100%). Karakteristik demografis responden ditampilkan pada **Tabel 1**.

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Gender	Laki-laki	15	75%
	Perempuan	5	25%
Prodi	Sistem Informasi	14	70%
	Matematika	6	30%
Usia	25-35 tahun	9	45%
	36-45 tahun	9	45%
	>45 tahun	2	10%
Pengalaman Mengajar	<5 tahun	4	20%
	5-10 tahun	10	50%
	>10 tahun	6	30%
Jabatan Akademik	Asisten Ahli	17	85%
	Lektor	3	15%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

4.2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Temuan dari evaluasi validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada alat ukur penelitian yang digunakan disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	*r* hitung	Keterangan	*Cronbach's Alpha*
Persepsi Kegunaan (PU)	PU1	.823	Valid	0,891
	PU2	0,845	Valid	
	PU3	0,798	Valid	
	PU4	0,836	Valid	
	PU5	0,812	Valid	
	PU6	0,775	Valid	
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	PEOU1	0,789	Valid	0,883
	PEOU2	0,834	Valid	
	PEOU3	0,807	Valid	
	PEOU4	0,768	Valid	
	PEOU5	0,821	Valid	
	PEOU6	0,795	Valid	
Intensi Penggunaan (ITU)	ITU1	0,856	Valid	0,879
	ITU2	0,872	Valid	
	ITU3	0,839	Valid	

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Variabel	Item	*r* hitung	Keterangan	*Cronbach's Alpha*
	ITU4	0,814	Valid	
Kinerja Dosen (KD)	KD1	0,788	Valid	0,862
	KD2	0,845	Valid	
	KD3	0,823	Valid	
	KD4	0,809	Valid	
	KD5	0,782	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan **Tabel 2**, nilai r hitung untuk seluruh item melebihi nilai r tabel (0,444 pada α = 0,05 dengan df = 18), sehingga dinyatakan valid. Semua instrumen yang dipakai mendapatkan memiliki reabilitas yang baik didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,70.

4.3. Analisis Deskriptif Variabel

Rangkuman statistik deskriptif untuk setiap variabel yang dikaji disajikan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Persepsi Kegunaan (PU)	4,28	0,62	Sangat Tinggi
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	3,85	0,78	Tinggi
Intensi Penggunaan (ITU)	4,12	0,71	Tinggi
Kinerja Dosen (KD)	4,06	0,65	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Merujuk pada **Tabel 3**, persepsi kegunaan SMART RPS berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 4,28. Hal ini menunjukkan bahwa dosen menilai SMART RPS sangat berguna dalam mendukung penyusunan RPS. Persepsi kemudahan penggunaan, intensi penggunaan, dan kinerja dosen berada pada kategori tinggi dengan *mean* masing-masing 3,85, 4,12, dan 4,06.

4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Penggunaan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas memperlihatkan hasil bahwa data terdistribusi normal, dimana setiap variabel mendapatkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji linearitas mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen, ditandai dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Pengujian multikolinearitas memperlihatkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen, yang menandakan tidak terdapat multikolinearitas. Sementara itu, pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel bebas, yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, analisis regresi dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian.

4.5. Hasil Pegujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1 (H1) dan 2 (H2)

Dalam pengujian hipotesis 1 (H1) dan 2 (H2), telah dilaksanakan analisis regresi berganda dengan hasil yang ditampilkan dalam **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda (PU dan PEOU terhadap ITU)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(*Constant*)	0,432	0,457		0,945	0,358
PU	0,625	0,162	0,546	3,858	0,001
PEOU	0,384	0,129	0,421	2,977	0,008

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

R=0,872; R^2=0,760; Adjusted R^2=0,733; F=28,531; Sig.=0,000

Berdasarkan **Tabel 4**, persamaan regresi berganda adalah:

$$ITU = 0,432 + 0,625PU + 0,384PEOU$$

Berdasarkan hasil analisis, Persepsi Kegunaan (PU) terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Intensi Penggunaan (ITU), dimana koefisien regresinya senilai 0,625 dan signifikansi 0,001 (< 0,05). Dengan demikian, hipotesis 1 (H1) dinyatakan dapat diterima. Di sisi lain, Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Intensi Penggunaan (ITU), dengan koefisien regresi terukur sebesar 0,384 dan nilai signifikansi 0,008 (di bawah 0,05). Maka, hipotesis 2 (H2) juga dinyatakan dapat diterima. Dengan nilai R^2 sebesar 0,760, dapat disimpulkan bahwa 76% variasi dalam intensi penggunaan SMART RPS dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), sedangkan persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan dari kajian ini.

Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Pengujian hipotesis 3 (H3) dilaksanakan dengan analisis regresi sederhana dengan hasil yang disediakan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Sederhana (ITU terhadap KD)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(*Constant*)	0,986	0,492		2,004	0,060
ITU	0,748	0,118	0,825	6,339	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

R= 0,825; R^2= 0,680; Adjusted R^2= 0,662; F= 40,179; Sig.= 0,000

Merujuk pada **Tabel 5**, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

KD = 0,986 + 0,748ITU

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja dosen (KD) dipengaruhi oleh Intensi penggunaan (ITU) secara positif signifikan dimana besaran nilai koefisien regresinya sebesar 0,748 dengan signifikansi senilai 0,000 (< 0,05). Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis 3 (H3) terbukti dan dapat diterima. Nilai R^2 sebesar 0,680 menunjukkan bahwa 68% variasi dalam kinerja dosen dalam menyusun RPS dapat dijelaskan oleh intensi penggunaan SMART RPS, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

4.5.3. Analisis Mediasi

Untuk menguji peran mediasi intensi penggunaan dalam hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dengan kinerja dosen, dilakukan analisis mediasi dengan pendekatan Baron & Kenny. Hasil analisis mediasi disediakan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Analisis Mediasi

Model	Jalur	B	Sig.	Keterangan
1	PU → KD	0,621	0,000	Signifikan
2	PEOU → KD	0,398	0,003	Signifikan
3	PU → ITU	0,625	0,001	Signifikan
4	PEOU → ITU	0,384	0,008	Signifikan
5	ITU → KD	0,748	0,000	Signifikan
6	PU → KD (dikontrol ITU)	0,243	0,104	Tidak Signifikan
7	PEOU → KD (dikontrol ITU)	0,152	0,235	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Mengacu pada **Tabel 6**, dapat ditarik kesimpulan bahwa Intensi penggunaan (ITU) memediasi secara penuh (*fully mediated*) hubungan antara persepsi kegunaan (PU) dan kinerja dosen (KD), yang ditunjukkan oleh tidak signifikannya jalur langsung PU → KD ketika dikontrol oleh ITU. Intensi penggunaan (ITU) juga memediasi secara penuh hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan kinerja dosen (KD), yang ditunjukkan oleh tidak signifikannya jalur langsung PEOU → KD ketika dikontrol oleh ITU.

4.6. Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Intensi Penggunaan SMART RPS

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa intensi penggunaan SMART RPS dipengaruhi secara positif signifikan oleh persepsi kegunaan yang memiliki koefisien regresi senilai 0,625. Dengan demikian, ketika persepsi dosen mengenai manfaat SMART RPS semakin meningkat, maka kecenderungan mereka untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin meningkat pula. Hasil ini selaras dengan studi sebelumnya yang digagas oleh Hantono et al. (2023) dan

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Naufaldi dan Tjokrosaputro (2020) yang juga menemukan intensi penggunaan sistem informasi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kegunaan.

Berdasarkan analisis deskriptif, persepsi kegunaan SMART RPS berada pada kategori sangat tinggi dengan *mean* 4,28. Item dengan skor tertinggi adalah "SMART RPS membantu saya menyusun RPS dengan lebih efisien" (*mean* = 4,55) dan "SMART RPS meningkatkan kualitas RPS yang saya susun" (*mean* = 4,45). Hal ini menunjukkan bahwa dosen menilai SMART RPS sangat berguna dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas penyusunan RPS.

Temuan ini menegaskan pentingnya menekankan manfaat dan kegunaan SMART RPS dalam upaya meningkatkan adopsi sistem oleh dosen. Pengelola perguruan tinggi perlu mengkomunikasikan secara jelas bagaimana SMART RPS dapat membantu dosen dalam menyelesaikan tugas penyusunan RPS dengan lebih efektif dan efisien.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Intensi Penggunaan SMART RPS

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mengungkapkan bahwa intensi penggunaan SMART RPS dipengaruhi secara positif signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,384. Walaupun pengaruhnya tidak sebesar persepsi kegunaan, faktor kemudahan penggunaan tetap menjadi faktor penting dalam penerimaan SMART RPS oleh dosen. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Purwanto et al. (2022) yang juga menemukan pengaruh signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap intensi penggunaan sistem informasi di konteks pendidikan tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif, persepsi kemudahan penggunaan SMART RPS berada pada kategori tinggi dengan *mean* 3,85. Item dengan skor tertinggi adalah "Tampilan antarmuka SMART RPS mudah dipahami" (*mean* = 4,10) dan "Saya dapat menggunakan SMART RPS tanpa bantuan orang lain" (*mean* = 3,95). Namun, item "SMART RPS mudah diakses dari berbagai perangkat" memperoleh skor terendah (*mean* = 3,45), yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek ini.

Temuan ini menyoroti pentingnya desain antarmuka yang intuitif dan kemudahan akses dalam mendorong penerimaan SMART RPS. Pengembang sistem perlu memperhatikan aspek *user experience* dan memastikan bahwa sistem lebih responsif (dapat menyesuaikan tampilan sesuai perangkat yang digunakan) dan dapat diakses dengan mudah.

Pengaruh Intensi Penggunaan SMART RPS terhadap Kinerja Dosen dalam Penyusunan RPS

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja dosen dalam penyusunan RPS dipengaruhi secara positif signifikan oleh intensi penggunaan dengan nilai koefisien regresi 0,748. Artinya, semakin tinggi intensi dosen untuk menggunakan SMART RPS, semakin baik pula kinerja mereka dalam penyusunan RPS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutasuhut & Palahi (2021); Nuriadini & Hadiprajitno (2022) dan Devi & Dharmadiaksa (2021) yang juga menemukan hubungan positif antara penggunaan sistem informasi dan kinerja.

Berdasarkan analisis data sekunder, terjadi peningkatan signifikan dalam persentase RPS yang dikumpulkan tepat waktu dari 65% sebelum implementasi SMART RPS menjadi 85% setelah implementasi. Selain itu, skor rata-rata kualitas RPS berdasarkan rubrik penilaian meningkat dari 3,2 (skala 1-5) menjadi 4,1 setelah implementasi SMART RPS.

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa intensi penggunaan memediasi secara penuh korelasi antara persepsi kegunaan serta persepsi kemudahan penggunaan dengan kinerja dosen. Hal ini menegaskan bahwa dalam mengoptimalkan kinerja dosen dalam penyusunan RPS perlu dilakukan peningkatan intensi penggunaan melalui upaya peningkatan persepsi kegunaan dan peningkatan persepsi kemudahan penggunaan.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Dalam kerangka teoritis, kajian ini memberikan validasi empiris terhadap aplikasi TAM dalam konteks sistem informasi manajemen pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia. Hasil penelitian mengkonfirmasi relevansi konstruk inti TAM yakni variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) dalam menjelaskan penerimaan teknologi oleh dosen, serta memperluas model dengan menambahkan variabel kinerja sebagai *outcome* yang memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang dampak penerimaan teknologi.

Secara praktis, temuan penelitian berimplikasi bahwa pengelola perguruan tinggi perlu menekankan manfaat konkret SMART RPS dalam komunikasi dan sosialisasi, mengingat persepsi kegunaan memiliki pengaruh lebih kuat terhadap intensi penggunaan. Pengembang sistem harus memperhatikan aspek *usability* dengan merancang antarmuka intuitif dan akses multi-perangkat. Universitas perlu menyelenggarakan pelatihan berkala yang menekankan manfaat sistem dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi penyusunan RPS, menyediakan dukungan teknis responsif, serta melakukan evaluasi berkala berdasarkan umpan balik dosen sebagai pengguna utama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada temuan dan analisis penelitian, ditemukan bahwa *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) memberikan dampak positif yang berarti terhadap intensi penggunaan SMART RPS oleh dosen Program Studi Sistem Informasi dan Matematika. Di sisi lain, *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) turut berkontribusi secara positif dan signifikan pada intensi penggunaan, meski efeknya tidak sebesar variabel lain. *Intention to Use* (intensi penggunaan) SMART RPS terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dosen dalam penyusunan RPS, ditunjukkan dengan peningkatan ketepatan waktu dan kualitas RPS. Penelitian ini juga menemukan bahwa *Intention to Use* (intensi penggunaan) memediasi secara penuh hubungan antara persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dengan kinerja dosen. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks sistem informasi akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola perguruan tinggi mengoptimalkan sosialisasi manfaat SMART RPS, menyediakan pelatihan berkala dan dukungan teknis, serta melakukan evaluasi implementasi berdasarkan umpan balik dosen. Pengembang sistem perlu meningkatkan *usability* dengan antarmuka yang intuitif, aksesibilitas multi-perangkat, dan penambahan fitur integrasi dengan SIAKAD. Dosen diharapkan berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan sistem.

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas model TAM dengan variabel eksternal seperti dukungan organisasi dan *self-efficacy*, melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang, membandingkan penerimaan SMART RPS di berbagai perguruan tinggi, mengintegrasikan TAM dengan model lain seperti UTAUT, serta meneliti pengaruh karakteristik individu terhadap penerimaan sistem.

7. REFERENSI

Adilah, A. N., Hadjaratie, L., & Yusuf, I. (2022). Pengembangan sistem informasi rencana pembelajaran semester berbasis progressive web app. *Diffusion: Journal of Science and Technology*, *1*(1), 21–29. https://doi.org/10.37031/diffusion.v2i2.15571

Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2018). Technology acceptance model in m-learning context: A systematic review. *Computers & Education*, *125*, 389–412. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.008

Aziira, A. H., Kamil, H., & Kartika, A. D. (2023). Pembangunan sistem informasi pengelolaan rencana pembelajaran semester (RPS). *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, *9*(2), 103–112. https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v9i2.2023.103-112

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Devi, N. M. K., & Dharmadiaksa, I. B. (2021). Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi, internal locus of control dan kinerja pegawai. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(6), 1438. https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p07

Hantono, Tjong, W., & Jony. (2023). Pengaruh technology acceptance model terhadap intention to use dengan kinerja sebagai variabel moderasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1815–1830. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1583

Hutasuhut, J., & Palahi, A. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja dosen pada era new normal. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *1*(1), 35–49. https://doi.org/10.60036/jbm.v1i1.6

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru*.

Mandasari, O., Hidayati, D., & Damayanti, D. L. (2023). Implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi di perguruan tinggi vokasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, *4*(1), 273–281. https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1334

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Naufaldi, I., & Tjokrosaputro, M. (2020). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan trust terhadap intention to use. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, *2*(3), 715–722. https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9584

Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. B. (2022). Manfaat penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dengan pendekatan TAM (studi fenomenologi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di PT PLN UP3 Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33073

Purwanto, A., Dewi, I. P., & Ramdhani, M. A. (2022). Analisis technology acceptance model dalam menjelaskan intensi penggunaan sistem e-learning ada STIE STAN-IM Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Adopsi Teknologi (INOTEK)*, *2*, 1–11. https://doi.org/10.35969/inotek.v2i1.204

Rahmad. (2021). Rencana perkuliahan semester (RPS) sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI). Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (hal. 73–91). Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5480/4813

Ridha, M. N., Wibowo, D. A., Aristi, N. M., Sirait, J. R., Zulfahri, A. F., & Rizki, A. S. (2022). Sistem manajemen rencana pembelajaran semester terpadu pada Jurusan Teknik Informatika Politeknik Negeri Tanah Laut. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(3), 503–506. https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/807/327

Sebe, K. M., & Adam, A. (2025). Efektivitas pembuatan RPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di IAIN Ternate. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, *4*(1), 52–64. https://jukip.univpasifik.ac.id/index.php/jpp/article/download/78/72

Sholihah, N. R., Suharso, P., & Zulianto, M. (2023). Pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap pemakaian nyata digital saving dengan minat sebagai variabel intervening. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, *19*(2), 58–70. https://doi.org/10.26714/vameb.v19i2.12947

Suliantini, K. A., & Dewi, G. A. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi risiko, dan personalisasi terhadap minat Generasi Z menggunakan peer to peer lending. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, *10*(2), 186–194. https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.50881

Suryaman, & Hamdan. (2016). Pengukuran kinerja dosen UNSERA dengan pendekatan balanced scorecard. *Cendekia*, *10*(2), 179–196. https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.190

Teo, T. (2011). Factors influencing teachers' intention to use technology: Model development and test. *Computers & Education*, *57*(4), 2432–2440. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.008

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, *46*(2), 186–204. https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926

Widianto, D., & Wiryawan, D. (2024). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap niat penggunaan kembali dompet digital LinkAja di Kota Bandarlampung. *RAUNG: Research Accounting and Auditing Journal*, *1*(2), 46–61. https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/raung/article/view/82

DOI: https://doi.org/10.17509/manajerial.v24i1.82579
ISSN: 1412-6613 & E-ISSN: 2527-4570